



## Yogya, Lansia dan Masa Depan Indonesia

**MENJADI** lansia adalah keniscayaan bagi kebanyakan orang. Dengan kondisi kesehatan yang semakin membaik, tingkat kesejahteraan yang meningkat, proses penuaan penduduk pun terjadi. Badan Pusat Statistik (BPS) Desember 2021 melaporkan bahwa sekitar 10% penduduk Indonesia tergolong kelompok lanjut usia (lansia). Mereka berusia 60 tahun ke atas.

Tahun 2023 angka tersebut sudah berubah. BPS melaporkan, persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Yogyakarta menjadi provinsi dengan persentase penduduk lansia paling tinggi di Indonesia pada 2023, yakni 16,02%. Posisinya diikuti Jawa Timur dengan 15,57% dan Jawa Tengah 15,05%.

Duabelas tahun ke depan, 2035 populasi lansia di negeri ini diperkirakan mencapai 50 juta. Angka 50 juta itu kecil atau besar, bisa dibandingkan dari prediksi jumlah penduduk Indonesia saat itu diperkirakan mencapai 305 juta jiwa. Atau dibandingkan data 2022, dengan penduduk Korea baru 51,63 juta.

\*\*\*  
 YOGYAKARTA memang istimewa. Kota dengan *seabreg* predikat dan terkenal dengan budayanya, kulinernya, wisatanya juga dihuni banyak lansia. DIY merupakan provinsi dengan angka lansia tertinggi di Indonesia, 16,02% bahkan melebihi angka nasional yang berada di angka 11,75%. Sementara melansir data Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Desember 2023, jumlah penduduk DIY sebanyak 3,72 juta.

Artinya, sekitar 600 ribu total jumlah penduduk DIY adalah lansia. Ini tidak lepas dari angka usia harapan hidup di DIY memang tinggi, 73,2 tahun. Bahkan beberapa kabupaten di DIY sejak beberapa tahun ini sudah masuk kategori populasi tua, karena jumlah lansia lebih 12%. Jadi jangan kaget, bila di pelbagai penjuru Yogya akan lebih banyak ketemu *eyang-eyang*. Hanya ja-

### Fadmi Sustiwi

ngan dibayangkan sosok yang selalu renta, rapuh dan tidak berdaya. Di DIY ini banyak *eyang-eyang* yang masih aktif, lincah dan energik.

Lansia bukan beban. Meski tidak mudah, lansia bisa menjadi aset. Dengan jumlah lansia yang tinggi dan cepat bertambah, Yogyakarta mestinya bisa menjadi *role model* dalam mengelola

Raharjo yang disiapkan BPD DIY. Rangkaian kemudahan memberi wadah yang baik untuk menyelenggarakan segala kebutuhan lansia, bisa menjadi contoh.

\*\*\*

SELAIN generasi produktif sebagai bonus demografi yang mencapai puncak 2035, Indonesia Emas 2045 juga akan menghadirkan realita bila seperlima penduduk Indonesia adalah lansia. Diperkirakan, 2045 mendatang, angka lansia Indonesia akan mencapai 19,9%. Sebagai bonus demografi 'tahap kedua' (*ageing population*) realita ini harus dihadapi dengan strategi dan kebijakan yang tepat. Bila tidak disiapkan kebijakan adaptif dan tepat sasaran menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia (Menko PMK) dikhawatirkan akan berdampak pada kesejahteraan lansia. (HLUN Internasional 20/10/2023)

Inilah masa depan Indonesia. Karena lansia adalah bagian siklus kehidupan manusia yang hampir pasti dialami sebagian besar warga Indonesia. Menjadi lansia sehat, bahagia adalah harapan. Apalagi berdaya guna bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Semua tentu harus disiapkan sedini mungkin. Tantangan yang kelak dihadapi tidak sekadar perekonomian. Yang tidak kalah krusial dan harus diurai adalah kemungkinan *generation gap* lansia dengan generasi muda di era teknologi canggih. (\*)

\*) **Fadmi Sustiwi**, jurnalis peduli kesetaraan.



KR-JOKO SANTOSO

dan memenej lansia yang ada, bagaimana menyusun intervensi kebijakan yang tepat untuk lansia. Meski belum merupakan kota ramah lansia, hadirnya pelbagai fasilitas untuk lansia terutama bidang kesehatan hingga sekolah lansia, sangat bisa menjadi contoh.

Juga Program Bantuan Sosial Jaminan Sosial Usia Lanjut (JLSU) yang diluncurkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwana X. Program ini merupakan upaya mewujudkan kesejahteraan dengan memfasilitasi 8.000 lansia nonpenerima pensiunan, PKH dan bantuan pangan non tunai. Penerima bantuan melakukan transaksi di Warung Lanjut Usia Yogyakarta (Waluyo) yang ditunjuk dengan aplikasi

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005